

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan, serta sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan Istighosah ini dilaksanakan setiap hari setelah jama'ah sholat maghrib di aula Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus. Dalam proses pelaksanaan istighosah seluruh santri putri yang suci wajib mengikuti kegiatan ini. Dalam istighosah tidak hanya membaca surat al-waqi'ah, tetapi santri juga membaca surat yasin, sholawat nabi, maulidu diba', qasidah burdah. tempat pelaksanaan istighosah yaitu bertempat di aula pondok putri. Istighosah dipimpin oleh 3 orang 1 ustadzah atau dewan kepengasuhan 1 pengurus dan 1 santri berbeda-beda bergilir setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Diawasi oleh ustadzah agar kegiatan berjalan kondusif.
2. Kegiatan istighosah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus sudah berjalan efektif. Dilihat dari kegiatan istighosah ini dilaksanakan, beberapa manfaatnya yaitu dapat melatih santri memiliki jiwa kepemimpinan, melatih kekuatan mental, dan percaya diri, selalu siap untuk memimpin kegiatan keislaman dan tampil didepan publik.
3. Makna pengulangan bacaan bagi santri yaitu: memudahkan segala urusannya dalam belajar, melatih kefasihan makhraj & lebih mudah menghafalkan ayat, melancarkan rezeki, rezeki yang didapatkan melimpah, barokah dan tidak terputus, mendapat ilmu yang luas, bermanfaat dan tidak tercegas dan harapannya semoga semua keturunannya mendapat baunya surga juga mendapat surga yang penuh dengan kenikmatan dan makna ekspresif bagi pengasuh bahwa dengan adanya pelaksanaan kegiatan tersebut akan melatih santri supaya sering membaca al-Qur'an dan mengistiqomahkan bacaan-bacaan al-Qur'an serta menambah kecintaan terhadap al-Qur'an.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada “Makna pengulangan bacaan Al-qur’an Surat Al-Waqi’ah dalam kegiatan Istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso Jati Kudus” maka peneliti memberikan beberapa saran.

1. Sebaiknya lembaga Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami lebih memperhatikan proses kegiatan istighosah ini, dengan harapan dari kegiatan ini dapat berdampak baik bagi santri. Kemudian, untuk Ustadzah lebih bisa memberikan contoh dan motivasi untuk santri supaya santri dapat melakukan kegiatan istighosah secara khuyu dan sungguh-sungguh dengan bacaan al-qur’an yang fasih makhraj dan tajwidnya, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.
2. Sebaiknya Ustadzah, dewan Kepengasuhan dan pengurus bisa lebih meningkatkan kekompakkan sesama kepengurusan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami, memberi contoh yang baik dalam kegiatan sehari-hari terutama saat kegiatan ini berlangsung agar para santri semakin giat dan bersemangat ketika pelaksanaan kegiatan istighosah.
3. Seharusnya para santri lebih taat dan disiplin dalam kegiatan istighosah. Santri yang dipilih sebagai petugas dalam kegiatan ini agar lebih diperhatikan bacaan apa saja yang dibaca pada saat kegiatan istighosah ini, belajar dengan sungguh-sungguh makhraj dan tajwidnya dan metode yang sudah diarahkan oleh para Ustadzah agar dapat mempermudah santri dalam melaksanakan kegiatan ini, supaya menjadi bekal di masyarakat nanti, sehingga audiens dapat ikut melaksanakan kegiatan dengan baik dan khuyu.